Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)
Vol. 1, No. 4 Juli 2023
e-ISSN: 2985-3753; p-ISSN: 2985-3761, Hal 373-381
DOI: https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1659

Pendidikan Islam dan Pembelajaran Karakter Dalam Konteks Globalisasi

Mardiah Astuti
Universitas Islam Negeri Raden

Herlina
Universitas Islam Negeri Raden

Imelda Agustina
Universitas Islam Negeri Raden

Annisa Winada
Universitas Islam Negeri Raden

Muhammad Alfaizi
Universitas Islam Negeri Raden

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.
**Korespondensi penulis, e-mail: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id*

Abstract: *The article entitled Islamic education and character learning in the context of globalization was written with the aim of forming individuals to have good character and morality. Character education is needed in a person because with good character a good and moral person is created. Character learning of course will create a person's character based on what is learned, so that the character will stick in him and even form identity in the future. In the current era of modernization, character education can be carried out through Islamic-oriented learning, so that even though one lives in the era of globalization, one can still maintain Islamic values embedded in oneself. This research was conducted using two methods, namely qualitative research through questionnaires and literature studies by looking at previous studies whose theme is of course related to the title of this article.*

Keywords*: Islamic Learning, Character Education*

Abstrak: Artikel yang berjudul pendidikan islam dan pembelajaran karakter dalam kontek globalisasi ini ditulis dengan tujuan agar dapat membentuk individu untuk mempunyai karakter dan moralitas yang baik. Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam diri seseorang karena dengan karakter yang baik maka terciptalah pribadi yang baik dan bermoral. Pembelajaran karakter tentu saja akan menciptakan karakter seseorang berdasarkan apa yang dipelajari, sehingga karakter tersebut akan melekat dalam dirinya bahkan membentuk jati diri di masa depan. Di era modernisasi sekarang ini, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berorientasi islami, sehingga meskipun hidup di era globalisasi, seseorang dapat tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang tertanam dalam dirinya. Penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yakni penelitian kualitatif melalui penyebaran angket dan studi literatur dengan melihat penelitian-penelitian sebelumnya yang temanya tentu saja berkaitan dengan judul pada artikel ini.

Kata Kunci: Pembelajaran Islam, Pendidikan Karakter

Received April 3, 2023; Revised Mei 2, 2023;Accepted Juni 08, 2023
** Mardiah Astuti, mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id*

PENDAHULUAN

Ketika kita berbicara tentang pentingnya pendidikan Islam dan hakikat belajar dalam konteks globalisasi, hal ini tentu sangat penting, terutama bagi generasi muda. Pentingnya pendidikan karakter juga mengingatkan kita pada perundungan yang dilakukan Audrey, siswi SMA berusia 14 tahun di Pontianak, Kalimantan Barat. Siswa sekolah menengah itu diduga bergabung dengan geng untuk urusan cinta dan barter. Komentar media sosial. Wisnu Widjanarko, Akademisi

Universitas Jenderal Soedirman, melaporkan dari liputan6.com bahwa ini adalah karya stakeholder agar kita semua terlibat dan terlibat aktif dalam meningkatkan dan mensosialisasikan pentingnya pendidikan karakter, khususnya bagi generasi muda. bagian integral dari pendidikan, khususnya pendidikan berbasis Islam.

Di era globalisasi, pendidikan karakter menjadi sangat penting karena dapat membantu orang membangun karakter yang baik yang membantu mereka beradaptasi dengan dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Disebutkan bahwa tujuan pendidikan tinggi nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan, standar, dan kesejahteraan negara melalui pengalaman sehari-hari. Menurut Depdiknas (2010), tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah agar dapat membentuk individu yang mempunyai karakter dan moralitas yang baik. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara pengembangan nilai-nilai positif dan sikap yang baik dalam diri individu, seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian, dan sikap positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Dalam konteks global, pembelajaran karakter sangat penting dalam membentuk manusia yang mampu berinteraksi dengan masyarakat global dengan cara yang baik dan positif. Pembelajaran karakter juga membantu individu untuk memiliki sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta mampu bekerja sama dengan orang dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Dalam konteks globalisasi, pendidikan Islam juga harus mampu menghadapi tantangan dari perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia. Pendidikan Islam harus mampu memberikan solusi dan alternatif dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi oleh umat Islam di era globalisasi. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam adalah kurangnya keterlibatan kaum muslimin dalam bidang pendidikan.

Islam bukan hanya untuk segelintir orang dan golongan, tetapi untuk seluruh alam semesta, dan perwujudan nilai-nilai Islam harus diketahui semua orang, termasuk mereka

yang tidak menerima Islam. Untuk membentuk kepribadian dan tindakan yang terpuji, setidaknya ada dua elemen penting yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter Islami. Nilai keagamaan dan moral adalah dua pilar pendidikan karakter Islam. Dalam situasi seperti ini, kita dapat meningkatkan prinsip-prinsip religius kita sesuai dengan kebesaran dan kemuliaan Tuhan sambil mengakui keberadaan alam semesta, seluruh isinya, dan dunia kita. Dalam Islam, mendidik karakter adalah dasar yang sangat penting untuk mengembangkan karakter yang seimbang dalam hidup.

KAJIAN LITERATUR

Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata "pendidikan" dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "perilaku" (hal, tata krama, dsb). Pendidikan Islam, khususnya pendidikan, berasal dari kata santri yang berarti menjunjung tinggi dan melindungi. Jika dianalogikan, pendidikan dapat diibaratkan sebagai suatu proses yang terus-menerus memelihara dan memelihara perkembangan tubuh dan pengembangan bakat seseorang dengan cara yang benar sehingga dapat menghasilkan manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjaga budaya, nilai-nilai antara masyarakat.

Dalam praktiknya, metode pendidikan Islam menangani banyak masalah pribadi dan sosial yang dihadapi oleh siswa dan guru. Maka dari itu, seorang guru perlu untuk memahami dan mengimplementasikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam ketika menggunakan metode ini. Karena metode untuk mengajarkan Islam hanyalah alat atau cara untuk mencapai tujuan pendidikan, maka setiap metode yang digunakan oleh seorang guru perlu mempertimbangkan hal-hal yang menjadi dasar dalam metode pendidikan Islam. Inti dari hal itu ialah Al Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, kedamaian akan diperolehnya. Hal tersebut dapat ditingkatkan dengan cara ijtihad, qiyas, istihsan, Al maslahah Al Mursalh, dan lain-lain.

Tujuan Pendidikan Islam.

Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mendapatkan ridho dari allah serta mendapatkan kebahagiaan baik di dunia dan akhirat kelak.

Menurut ibnu khaldun menguraikan bahwasanya pendidikan Islam ini memiliki tujuan yang bersifat duniawi dan akhirat, supaya menjadikan seseorang taat kepada Allah dan mampu menyelesaikan berbagai persoalan yang ada dalam kehidupan.

Tujuan pendidikan islam dapat diartikan juga sebagai mengarahkan seseorang individu maupun kelompok untuk mendekatkan diri kepada allah agar mereka memperoleh kesenangan hidup di dunia dan akhirat.

Sejarah Pendidikan Islam dan perkembangannya.

Pendidikan Islam memiliki sejarah yang panjang dan kaya, dimulai sejak zaman Rasulullah SAW. Pada masa itu, beliau menjadi guru bagi umat Islam dalam menyebarkan ajaran Islam. Selanjutnya, pada masa kekuasaan Kesultanan Utsmaniyah, pendidikan Islam semakin berkembang dengan berdirinya banyak sekolah, perguruan tinggi.

Pada masa modern, dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, pendidikan Islam terus berubah dan beradaptasi. Saat ini, banyak negara Islam yang memiliki sistem pendidikan yang terstruktur dengan baik, seperti di Arab Saudi, Malaysia, Turki, dan Indonesia. Perguruan tinggi dan universitas .

Definisi Pembelajaran Karakter.

Pembelajaran karakter dalam pendidikan Islam mengacu pada proses pembentukan nilai-nilai dan sikap positif yang sesuai dengan ajaran Islam dalam diri siswa. membentuk perilaku positif dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti integritas, kejujuran, keadilan, keberanian, kepedulian, kesabaran.

Pembelajaran karakter dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat, memiliki sikap dan nilai positif yang baik, serta mampu mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memperhatikan pembelajaran karakter dalam pendidikan Islam, karena sifat-sifat yang dimiliki siswa akan membentuk bagaimana mereka akan menjadi orang yang sukses di masa depan.

Fungsi dan tujuan pembelajaran karakter dalam pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memiliki beberapa fungsi dan tujuan yang sangat penting, antara lain:

1. Membentuk karakter yang baik
2. Mengembangkan sikap positif

3. Memperkuat identitas Islam
4. Menghindarkan dari perilaku negatif:
5. Meningkatkan kualitas kehidupan
6. Menumbuhkan cinta pada agama

METODE

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yakni kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2022: 101). Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berfokus dan berpaku pada pengamatan mendalam. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat menghasilkan kajian yang lebih komprehensif terhadap suatu hal atau fenomena yang diteliti. Sedangkan untuk metode yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan penyebaran kuesioner dan studi literatur. Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan Google form sebagai data primer penelitian. Narasumber dikhususkan bagi mahasiswa, karena penelitian ini memiliki konsep pendidikan karakter dalam konteks globalisasi. Dan angket penelitian yang digunakan juga terkait dengan karakter atau kepribadian seorang mahasiswa yakni sebagai "Agent Of Change", disebut juga agen atau penggerak perubahan yang harus mampu melakukan perubahan yang positif dan integratif melalui teknologi yang terus berkembang saat ini, sebagai wujud membangun perubahan untuk bangsa dan negara. Selain wawancara, observasi juga dilakukan melalui studi literatur.

Menurut Warsiah (2009), penelitian sastra adalah penelitian yang dilakukan oleh para sarjana dengan mengumpulkan sejumlah buku atau jurnal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Ada banyak artikel yang membahas tentang kajian pendidikan Islam dan karakter akademik dalam konteks globalisasi. Penulis mencari di berbagai database jurnal ilmiah khususnya Google Scholar 35. Kata kunci utama yang digunakan dalam pencarian tersebut adalah: Pendidikan

Islam dan pendidikan karakter, sama halnya dengan pendidikan di era globalisasi ini. Artikel diseleksi dalam kurun waktu 15 tahun terakhir, dari tahun 2008 hingga 2023. Artikel juga diambil dari jurnal internasional kemudian diseleksi sesuai dengan kriteria yang relevan dengan topik. waktu publikasi, jumlah artikel oleh penulis tentang topik yang dibahas dan negara studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penyebaran Angket dan Studi Literatur

Data yang digunakan dalam studi ini dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan pada sejumlah mahasiswa. Angket yang digunakan sudah diperbaharui dan dikembangkan sebelumnya oleh peneliti. Jumlah keseluruhan pernyataan dalam kuesioner adalah 17 pernyataan mengenai karakter diri sendiri dalam ruang lingkup pendidikan sesuai dengan realita yang ada. Sedangkan untuk respondennya berjumlah 20 orang dengan status mahasiswa/i yang didominasi oleh perempuan.

Peneliti secara langsung menyebarkan angket dengan membuat link kuesioner dan membagikannya melalui laman media sosial peneliti seperti WhatsApp dan Instagram. Penyebaran angket dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Berikut merupakan hasil angket yang kami terima :

Tabel Hasil Penyebaran Angket

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta.	5	14	1	0
2	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya.	17	3	0	0
3	Saya percaya terhadap hasil pekerjaan sendiri.	9	10	1	0
4	Saya berani mengakui kesalahan dan berani meminta maaf.	10	9	1	0
5	Saya tidak menyalahgunakan uang keperluan kuliah yang diberikan orang tua untuk berfoya -foya	13	5	2	0
6	Saya merasa bahwa mengcopy dan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan orang lain dapat mempersingkat waktu pengerjaan tugas	0	5	13	2
7	Saya meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas walaupun saya tahu bahwa tugas tersebut adalah tugas individu.	2	9	4	5

8	Saya mengambil banyak tulisan di internet mengenai tugas yang akan dikerjakan dan dikumpulkan sehingga guru tidak akan curiga terhadap tugas yang dikumpulkan.	1	11	6	2
9	Saya menemukan makalah yang sesuai dengan tugas saya, maka saya akan menyalin seluruhnya, dan hanya mengubah nama kemudian mengumpulkannya.	0	2	5	13
10	Saya beranggapan bahwa mengerjakan tugas individu hanya menyulitkan saya saja.	1	0	8	11
11	Saya tidak hanya mengandalkan teman untuk mengerjakan tugas kelompok, tetapi ikut mengerjakan bersama -sama.	15	3	2	0
12	Saya akan berusaha memprioritaskan tugas yang menuntut untuk selesai terlebih dulu.	14	6	0	0
13	Saya menganggap bahwa pendapat teman saya yang berbeda dengan saya adalah kurang benar.	0	3	11	6
14	Saya berusaha tidak memotong pembicaraan ketika sedang diskusi	14	6	0	0
15	Saya perlu mengetahui dengan jelas latar belakang teman sebelum saya memutuskan untuk berteman dengannya.	4	6	8	2
16	Saya merupakan pribadi yang tepat waktu.	4	14	1	1
17	Saya selalu mengutamakan akhlak dan etika dimanapun saya berada, dan saya sangat menjunjung tinggi kejujuran termasuk saat saya mengisi kuisioner ini	16	4	0	0

Keterangan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter seseorang. Kejujuran terhadap karakter yang melekat dalam diri seseorang akan sangat berpengaruh terhadap watak dan kepribadiannya. Hal ini diperkuat

pada penelitian yang berjudul "Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Milenial" oleh Abdullah Arif Mukhlas pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa di era modernisasi, pembangunan karakter merupakan fondasi dari tatanan sosial. Bangsa yang bermoral, berwawasan kerakyatan, tangguh berdaya saing, adalah bangsa yang memiliki generasi yang berkarakter.

Generasi yang berkarakter ialah generasi yang memiliki jiwa dan moral yang baik, dilandasi oleh jiwa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan kehidupan masyarakat yang aman dan sejahtera seperti yang dicita-citakan oleh falsafah Pancasila. Selain itu, banyak upaya yang bisa diupayakan untuk membangun karakter seseorang khususnya siswa yaitu dengan diadakannya kegiatan baik intra kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Tutuk Ningsih dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas" tahun 2019 yang menyatakan bahwa melalui dua jenis kegiatan tersebut yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, beberapa karakter yang dibangun: memiliki moral dan adab yang baik, rajin beribadah, jujur dalam setiap perkataan dan perbuatannya, gemar membaca, bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan, berjiwa mandiri. Harga diri, kepedulian sosial, dan kerja keras. Berkat kodratnya, mahasiswa siap menghadapi era industri 4.0.

Seiring berjalannya waktu, peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkontribusi pada seluruh aspek kehidupan manusia menuju masyarakat yang cerdas, menciptakan efisiensi dan efektivitas di semua aspek.

Tetapi, majunya teknologi modern pada zaman globalisasi juga membawa banyak dampak buruk, seperti perubahan psikologi pada anak-anak. sikap hidup, sudut pandang terhadap suatu hal. Gaya hidup yang terbuka cenderung menuju pada hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai dan standar masyarakat, serta mengabaikan aturan dan ajaran agama dan sastra. Ini ditegaskan oleh penelitian Radhita Dendha Syouqina "Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Anak di Era Globalisasi 2022", yang menyatakan bahwa dari penelitian itu, disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting dalam menciptakan karakter bangsa, karena keluarga, institusi, dan grup belajar masyarakat semuanya merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa.

KESIMPULAN

Di dalam artikel ini, dibahas mengenai topik tertentu dengan tujuan memberikan informasi dan wawasan yang luas kepada para pembaca. Maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah Belajar tentang pendidikan Islam dan membentuk karakter sangat penting, terutama untuk generasi muda agar dapat membantu para siswa mengembangkan sikap yang sesuai dengan dunia mereka. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki sifat dan tingkah laku yang baik. Jika kita mempertimbangkan makna, tujuan, dan manfaat pendidikan Islam, kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan kemampuan setiap individu. Proses ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai-nilai budaya dalam masyarakat dan menciptakan orang yang cerdas dan berakhlak baik.

Daftar Pustaka

Amri Ulil, S. (2012). "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran". Yogyakarta: Raja Grafindo Press.

Arif, Abdullah. (2022). "Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Milenial".

Astuti, Mardiah. (2022). "Ilmu Pendidikan Islam". Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Dendha Radhita, S. (2022). "Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi".

Herawati, N. I. (2023). "Pendidikan Inklusif". *Eduhumaniora Jurnal Pendidikan Dasar.*

Hidayatullah, Furqon. (2010). "Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa". Surakarta: Yuma Presindo.

Ningsih, Tutuk. (2019). "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas".

Riza, M. (2016). "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam". *Jurnal As-Salam Vol. 1 Mei-Agustus 2016.*

Rosif. (2018). "Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa (Studi Kasus SMK PGRI Pandaan Pasuruan)". *Jurnal Al-Ibrah Vol. 3 No. 1 Juni 2018.*

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.